

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui kemampuan *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor farmasi dan penyedia jasa kesehatan tahun 2019-2020, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial stability* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor farmasi dan penyedia jasa kesehatan tahun 2019-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0078 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Pada penelitian ini, *financial stability* diprosikan dengan perubahan total aset. Bila kondisi keuangan perusahaan sedang tidak stabil, maka akan timbul tekanan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Tekanan tersebut akan memicu manajemen untuk melakukan manipulasi total aset agar terlihat memenuhi ekspektasi investor yang lebih menyukai kondisi keuangan perusahaan yang baik dan stabil.
2. *External pressure* tidak dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor farmasi dan penyedia jasa kesehatan tahun 2019-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,1966 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Pada penelitian ini, *external pressure* diprosikan dengan *leverage*. Besar kecilnya *leverage* dalam penelitian ini tidak dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor lain seperti jalinan relasi yang baik antara perusahaan dan kreditur. Selain itu, terdapat alternatif perolehan modal perusahaan selain hutang yaitu penerbitan saham. Kondisi ini menyebabkan manajemen tidak tertekan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan demi mendapatkan kredit.
3. *Financial target* tidak dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor farmasi dan penyedia jasa kesehatan tahun 2019-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,9757 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Pada penelitian ini, *financial target*

diproksikan dengan *return on asset*. Besar kecilnya *return on asset* dalam penelitian ini tidak dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi jika *return on asset* yang ditargetkan masih dalam kemampuan manajemen sehingga tidak ada tekanan berlebihan bagi manajemen untuk mencapai hal tersebut. Salah satu kondisi yang membuat *return on asset* yang ditargetkan tidak terlalu tinggi adalah bila perusahaan baru memulai investasi aset pada suatu periode dan pengembaliannya tidak diekspektasikan pada periode tersebut.

4. *Ineffective monitoring* tidak dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor farmasi dan penyedia jasa kesehatan tahun 2019-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,3183 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Pada penelitian ini, *ineffective monitoring* diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen. Besar kecilnya rasio dewan komisaris independen dalam penelitian ini tidak dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi bila keberadaan dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi kriteria Otoritas Jasa Keuangan namun fungsi pengawasannya tidak dijalankan dengan efektif. Hingga saat ini pun pengangkatan dewan komisaris masih didasarkan pada penghargaan, hubungan keluarga, dan hubungan lainnya saja. Faktor lainnya yang dapat menyebabkan rasio dewan komisaris independen tidak dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah tugas komisaris independen tidak hanya pengawasan terhadap manajemen, melainkan ada tanggung jawab yang lebih besar seperti evaluasi kebijakan strategis dan rencana kerja perusahaan.
5. *Rationalization* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor farmasi dan penyedia jasa kesehatan tahun 2019-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0250 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Pada penelitian ini, *rationalization* diproksikan dengan pergantian auditor. Bila perusahaan mengganti auditor secara *voluntary*, maka hal ini dapat menunjukkan adanya perbedaan pendapat antara auditor dan manajemen yang menjadi faktor risiko dalam kecurangan laporan keuangan. Selain itu pergantian auditor secara *voluntary* juga bisa dilakukan manajemen untuk menghindari deteksi kecurangan laporan keuangan oleh auditor yang sama.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 5 (lima) variabel yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization*. Masih terdapat variabel-variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
2. Objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor farmasi dan penyedia jasa kesehatan pada tahun 2019-2020 yang mempublikasikan secara lengkap laporan tahunan dan laporan keuangan dengan data berkaitan dengan variabel penelitian.
3. Periode penelitian hanya selama masa COVID-19 berlangsung saja yaitu 2019-2020.

## 5.3. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Investor dan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan  
Bagi investor dan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan diharapkan lebih berhati-hati dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat memicu kecurangan laporan keuangan yaitu *financial stability* dan *rationalization*. Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan manajemen agar laporan keuangan yang disajikan menarik di mata investor namun disisi lain hal ini dapat menyesatkan dalam pertimbangan pengambilan keputusan investasi.
2. Perusahaan  
Bagi perusahaan diharapkan dapat menerbitkan laporan keuangan yang merepresentasikan keadaan sesungguhnya. Kecurangan laporan keuangan dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi para pemegang kepentingan. Selain itu, jika skandal kecurangan laporan keuangan terungkap ke publik, maka dapat menjatuhkan citra perusahaan itu sendiri.
3. Peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sektor dan periode penelitian agar dapat menggambarkan cakupan yang lebih luas untuk kemampuan variabel proksi dari *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan laporan

keuangan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel proksi dari *fraud triangle* yang kiranya dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Selain menambah variabel proksi dari *fraud triangle*, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan variabel proksi dari *fraud diamond* ataupun *fraud pentagon* yang keduanya merupakan perkembangan dari teori *fraud triangle*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusputri, H., & Sofie. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon*. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*.
- Akbar, T. (2017). *The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory On Manufacturing Companies In Indonesia*. *International Journal of Business, Economics and Law*.
- American Institute of Certified Public Accountant (AICPA). (2007). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit Section 316*. New York: PCAOB Standards and Related Rules.
- Anshori, M. F. (2015). Model Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan oleh Auditor Spesialis Industri dengan Analisis Fraud Triangle.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish Model* pada Perusahaan yang Menerapkan *ASEAN Corporate Governance Scorecard*. *Jurnal Akuntansi Riset*.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). *The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*. New Jersey: Pearson.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2016). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Austin, Texas: ACFE Global Headquarters.
- Basuki, A. T., & Prawoto. (2018). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Beasley, M. (1996). *An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud*. *The Accounting Review*.

- Cressey, D. R. (1953). *Other People Money: A Study Of The Social Phychology Of Embezzlement*. Free Press.
- Dewi, E. R., & Khoiruddin, M. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) Tahun 2012-2013. *Journal Unnes*.
- Dewi, F. R. (2020). Dimensi *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
- Fajri, S., & Ansori, M. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Journal of Applied Managerial Accounting*.
- Faradiza, S. A., & Suyanto. (2017). *Fraud Diamond: Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. *Jurnal Seminar Nasional Riset Terapan*.
- Federal Bureau of Investigation (FBI). (2020). *COVID-19 Fraud: Law Enforcement's Response to Those Exploiting the Pandemic*. Retrieved from <https://www.fbi.gov/news/testimony/covid-19-fraud-law-enforcements-response-to-those-exploiting-the-pandemic> [Diakses 3 Oktober 2021]
- Govindarajan, V. (2007). *Management Control Systems*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Limited.
- Harman, S. A. (2019). Analisis Determinan Financial Statement *Fraud* Dengan Perspektif *Fraud Pentagon* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017).
- Henny, D., & Nugraha, N. D. (2015). Pendeteksian Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko, Tekanan, dan Peluang. *E-Journal Akuntansi Trisakti*.
- Hidayat, D. (2015). *Kasus Kimia Farma (Etika Bisnis)*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/5535b4d46ea8349b26da42eb/kasus-kimia-farma-etika-bisnis> [Diakses 3 Oktober 2021]

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Indarto, S. L., & Ghozali, I. (2016). *Fraud diamond: Detection analysis on the fraudulent financial reporting. Risk Governance & Control: Financial Markets and Institution*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). *Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.70: Pertimbangan atas Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan*. Jakarta.
- International Finance Corporation (IFC) & Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2018). *The Indonesia Corporate Governance Manual*. Jakarta.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. Singapore: John Wiley & Sons.
- Kurniawati, E. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Ekonomika*.
- Manurung, D. T., & Hardika, A. L. (2015). *Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. International Conference on Accounting Studies (ICAS)*.
- Mawarni, S. (2016). Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kemungkinan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *HB Economic Theory*.
- Mintarum, M. I. (2020). Laporan Keuangan Sebagai Dasar Keputusan Investasi Generasi Milenial.
- Murtanto, Lutfiana (2019). *The Influence of Fraud Triangle Upon The Existence of Financial Statement Fraud. Indonesian Management and Accounting Research*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang*

*Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek.* Jakarta. [Diakses 12 Oktober 2021]

- PricewaterhouseCoopers (PwC). (2020). *Fighting fraud: A never-ending battle (PwC's Global Economic Crime and Fraud Survey)*.
- Purba, V. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dalam Perspektif *Fraud Triangle*.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS Edisi 2*. Ponorogo: CV Wade Group.
- Putri, R. A. (2015). Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement*.
- Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan *Fraud Pentagon Theory*. *Accounting Journal*.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting Information System*. Pearson.
- Sandria, F. (2021). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson> [Diakses 3 Oktober 2021]
- Santoso, N. T., & Surenggono. (2018). *Predicting Financial Statement Fraud with Fraud Diamond Model of Manufacturing Companies Listed in Indonesia*. Springer Nature.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory*. Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*.



- Subramanyam, K. (2014). *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sulastri, N. (2019). Analisis *Fraud Triangle* dan Ukuran Perusahaan dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.
- Susanti, Y. A. (2014). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle. *ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Utami, W. (2005). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Wimardana, A. B., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh *Financial Stability*, *Financial Leverage*, Rasio *Capital Turnover*, dan *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*.
- Yesiariani, M. (2016). Deteksi *Financial Statement Fraud*: Pengujian dengan *Fraud Diamond*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.
- Zainudin, E. F., & Hasyim, A. H. (2016). *Detecting Fraudulent Financial Reporting using Financial Ratio*. *Journal of Financial Reporting and Accounting Detecting*.

